

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 2 MELALUI MEDIA GAMBAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH DASAR NEGERI BONIPOI 2 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Maryam Ali Habsyi

Sekolah Dasar Negeri Bonipoi 2

Pos-el: maryamalihabsyi02@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 2 semester 1 Materi Pokok Praktik Berwudhu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Bonipoi 2 Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun Pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian yaitu 16 orang peserta didik yang betul-betul belum dapat melakukan Praktik Berwudhu. PTK ini dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Adapun indikator yang ditetapkan adalah peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila peserta didik telah memenuhi KKM dengan skor lebih atau sama dengan 70 % dengan kategori BAIK. Dari analisis diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu : dalam mengurutkan gambar praktik wudhu dari siklus I sebesar 66,88 % dengan kategori cukup meningkat pada siklus II sebesar 74,38 % dengan kategori baik dan dalam mempraktikkan berwudhu pada siklus I sebesar 66,25 % dengan kategori cukup meningkat pada siklus II sebesar 75 % dengan kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa melalui Media Gambar dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 2 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Bonipoi 2 Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata kunci : Hasil Belajar, Media Gambar, Praktik Wudhu

Abstract

This Classroom Action Research aims to improve the learning outcomes of students in grade 2 semester 1 Main Material of Practice of Ablution in the Subject of Islamic Religious Education and Moral Education at SDN Bonipoi 2, Kelapa Lima District, Kupang City, East Nusa Tenggara Province, 2019/2020 Academic Year. The research subjects were 16 students who really could not practice ablution. PTK is carried out in two cycles and each cycle consists of four stages, namely: the planning stage, the implementation stage, the observation stage and the reflection stage. The indicator set is that students are said to have completed learning if students have fulfilled the KKM with a score of more than or equal to 70% in the GOOD category. From the analysis, it was found that there was an increase in student learning outcomes, namely: in sorting pictures of ablution practice from cycle I by 66.88% with the moderate category increasing in cycle II by 74.38% in the good category and in practicing ablution in cycle I by 66.25% in the moderate category increased in cycle II by 75% in the good category. It can be concluded that through media images in the learning process it can improve the learning outcomes of class 2 students in Islamic education and ethics at SDN Bonipoi 2, Kelapa Lima District, Kupang City, East Nusa Tenggara Province, 2019/2020 Academic Year.

Keywords: Learning Outcomes, Image Media, Ablution Practices

A. PENDAHULUAN

Perhatian Pemerintah akan mutu pendidikan bagi peserta didik, khususnya mutu pendidikan agama tertuang di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Kegamaan. Pada pasal 1 ayat (1) PP tersebut dikatakan: Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Hal tersebut, dipertegas pula oleh Menteri Agama Republik Indonesia dengan Peraturan Menteri Agama (PMA) RI Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada sekolah. Di dalam PMA tersebut dikatakan : Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis dengan tujuan untuk menjamin terselenggaranya pendidikan agama yang bermutu di sekolah.

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Guru ialah orang yang dengan keluasan pengetahuan, keteguhan komitmen, kebesaran

jiwa dan pengaruh, serta keteladanannya dapat mencerahkan bangsa dari kegelapan. Guru dapat lahir dari ulama/ agamawan, intelektual, pengusaha, pejuang, birokrat, dan lain-lain. Pendek kata dalam istilah guru mengandung nilai, kedudukan, dan peranan mulia. (Marno, Idris, 2008). Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. (Drajat, 2001) Dalam Islam guru merupakan profesi yang amat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad sendiri sering disebut sebagai pendidik kemanusiaan. Seorang guru bukan hanya sebagai seorang tenaga pengajar, tetapi sekaligus adalah pendidik.

Peran dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam Mengacu pada pendapat Syaiful Bahri Djamarah, dikemukakan bahwa sehubungan dengan peranan guru sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing”, senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain, dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai sentral bagi peranannya, sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan interaksi dengan siswanya (Saiful, 2000)

Peran guru PAI dalam kegiatan proses belajar mengajar menentukan hasil akhir dari peserta didik. Guru PAI tidak hanya dituntut dalam mengajar tetapi harus mampu mendidik peserta didiknya, menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didiknya agar bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah keIslaman. Akan tetapi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN Bonipoi 2 ditemukan bahwa keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mata

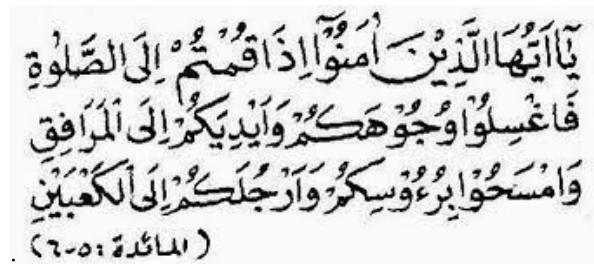
pelajaran PAI dan Budi Pekerti masih kurang, hal ini disebabkan oleh ketidakhadiran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, masih ada peserta didik yang mengeluarkan kata-kata tidak pantas sesama temannya, suka mengganggu teman dan membuat gaduh di dalam kelas. Hal-hal seperti ini berdampak pada hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti inilah peserta didik dididik, diajarkan dan dibimbing untuk mengenal Allah SWT. sebagai sang penciptanya. Adapun yang menjadi masalah pokok yang perlu dikaji secara serius melalui penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar peserta didik yang belum tuntas atau belum mencapai KKM pada materi pokok praktik berwudhu kelas 2 semester 1 di SDN Bonipoi 2. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam melaksanakan praktik berwudhu dan do'a dengan tertib dan benar akan mempengaruhi dalam pelaksanaan shalatnya, karena sah dan benarnya pelaksanaan wudhu akan mempengaruhi juga sahnya shalat seseorang. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut, maka salah satu alternatif yang digunakan yaitu dengan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran.

Gerlack & Ely (dalam Arsyad, 2010:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Buku teks, guru, dan lingkungan sekolah merupakan pengertian media. Einich, dkk (dalam Arsyad, 2010:4) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung

maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran (Arsyad, 2010).

Angkowo (dalam Poerwanti, 2008), berpendapat bahwa media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar. Dengan adanya media gambar, akan dapat membantu guru dan siswa dalam menyampaikan dan menerima pelajaran, serta dapat menarik dan membantu daya ingat siswa. Menurut Waskito (2007:13), media gambar merupakan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda, pemandangan, curahan pikiran, atau ide-ide yang divisualisasikan ke dalam bentuk 2 dimensi (Fadillah dkk, 2012:3).

Perintah melaksanakan wudhu turun bersamaan dengan perintah melaksanakan shalat sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al-quran surat A-Maidah ayat 6 sebagai berikut :



Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman. Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu, dan kedua tanganmu sampai siku dan basuhlah kepalamu dan basuhlah kedua kakimu sampai mata kaki".

Berdasarkan firman Allah SWT. di atas, maka dapat dipahami bahwa melaksanakan wudhu merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang yang akan melaksanakan shalat. Dengan demikian maka apabila seseorang yang melaksanakan shalat tanpa wudhu terlebih dahulu maka shalatnya tidak sah, atau dengan kata lain shalatnya sia-sia. Akan tetapi kenyataan yang terjadi para peserta didik kelas 2 di SDN Binipoi 2 melaksanakan wudhu tidak benar sesuai dengan tatacara, praktik wudhu dan do'anya dengan

tertib dan benar. Penelitian tindakan kelas ini harus mampu memberikan makna yang positif bagi peserta didik agar perkembangan hasil belajar dan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pokok pembelajaran dari waktu ke waktu dapat meningkat. Fokus penelitian tindakan kelas ini adalah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik kelas 2 semester 1 Materi Pokok Praktik Berwudhu Melalui Media Gambar Praktik Wudhu dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Bonipoi 2 Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. METODE

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (PTK) yang secara umum dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang praktik berwudhu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti peserta didik kelas 2 semester 1 di SDN Bonipoi 2. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu peserta didik berjumlah 16 orang yang terdiri dari 6 orang Laki-laki dan 10 orang Perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu : 1) Tahap perencanaan; 2) Tahap tindakan; 3) Tahap Observasi/penilaian; dan 4) Tahap Refleksi.

Nilai Rata-rata kelas diperoleh dari:

$$M = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

M = Rata-rata kelas

n = Jumlah siswa

$\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

Nilai ketuntasan belajar diperoleh dari :

$$P = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase ketuntasan belajar

N = Jumlah siswa

$\sum n$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar.

Tabel 1. Kategori penilaian ketuntasan belajar

No.	Rentang Nilai	Kategori
1	70-100	Baik
2	41-<70	Cukup
3	0-<41	Kurang

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan RPP, Media gambar, lembar Instrument, Alat-alat pengajaran, Soal-soal tes hasil belajar, dll.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 6,13, 20 dan 27 september 2019 di kelas II dengan jumlah 16orang peserta didik.

Tabel 1. Aspek yang diamati dalam mengurutkan gambar praktik wudhu

Aspek yang diamati
NiatWudhu
mencuci tangan sampai pergelangan tangan
berkumur-kumur
membasuh muka
membasuh tangan sampai siku
membasuh kepala
membasuh telinga
membasuh kedua kaki sampai mata kaki
berdo'a sesudah wudhu

Berdasarkan aspek yang diamati bahwa nilai rata-rata yang diperoleh dari 16 orang peserta didik dalam mengurutkan rukun wudhu adalah 66,88 %. Ini artinya bahwa 16 orang peserta didik masuk dalam dikategori cukup.

Tabel 2. Aspek yang diamati dalam praktik berwudhu

Aspek yang diamati
NiatWudhu
mencuci tangan sampai pergelangan tangan
berkumur-kumur
membasuh muka
membasuh tangan sampai siku
membasuh kepala
membasuh telinga
membasuh kedua kaki sampai mata kaki

berdo`a sesudah wudhu

Berdasarkan aspek yang diamati bahwa nilai rata-rata yang diperoleh dari 16 orang peserta didik dalam praktek berwudhu adalah 66,25 % juga dengan kategori cukup.

Adapun hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus I dilakukan refleksi. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan pada siklus berikutnya. Karena hasil yang diperoleh peserta didik dalam penelitian tindakan kelas siklus I yaitu mengurutkan gambar praktik wudhu sebesar 66,88 % dengan kategori cukup, dan mempraktikkan berwudhu sebesar 66,25 % juga dengan kategori cukup, atau skor yang diperoleh dalam proses pembelajaran kedua aspek tersebut belum mencapai nilai 70 (kategori baik) maka dilanjutkan dengan siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II selama 4 kali = 4x35 menit (4 jam pelajaran) atau 4X4 jam pelajaran dilaksanakan setiap hari Jum`at, yaitu pada tanggal, 3, 10, 17, dan 24 Oktober 2019 pukul 07.30 sampai dengan pukul 09.15 kemudian dilanjutkan lagi pada pukul 09.30 sampai dengan pukul 10.05 setelah masuk istirahat dan materi yang diajarkan adalah praktik berwudhu dengan menggunakan media gambar praktik wudhu. Pada akhir pelaksanaan siklus II diharapkan agar peserta didik dapat melaksanakan wudhu dengan tertib dan benar. Proses pembelajaran disesuaikan dengan skenario pembelajaran dan rencana perbaikan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tabel 3. Aspek yang diamati dalam mengurutkan gambar praktik wudhu

Aspek yang diamati
NiatWudhu
mencuci tangan sampai pergelangan tangan
berkumur-kumur
membasuh muka
membasuh tangan sampai siku

membasuh kepala
membasuh telinga
membasuh kedua kaki sampai mata kaki
berdo`a sesudah wudhu

Berdasarkan aspek yang diamati bahwa nilai rata-rata yang diperoleh dari 16 orang peserta didik dalam mengurutkan rukun wudhu adalah 74,38 %. Ini artinya bahwa 16 orang peserta didik masuk dalam dikategori baik.

Tabel 4. Aspek yang diamati dalam praktik berwudhu

Aspek yang diamati
NiatWudhu
mencuci tangan sampai pergelangan tangan
berkumur-kumur
membasuh muka
membasuh tangan sampai siku
membasuh kepala
membasuh telinga
membasuh kedua kaki sampai mata kaki
berdo`a sesudah wudhu

Berdasarkan aspek yang diamati bahwa nilai rata-rata yang diperoleh dari 16 orang peserta didik dalam praktek berwudhu adalah 75 % juga dengan kategori baik.

Adapun hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan penelitian dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus II dilakukan refleksi. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan pada siklus berikutnya. Karena hasil yang diperoleh peserta didik dalam penelitian tindakan kelas siklus II yaitu mengurutkan gambar praktik wudhu sebesar 74,38 % dengan kategori BAIK, dan mempraktikkan berwudhu sebesar 75 % juga dengan kategori BAIK, atau skor yang diperoleh dalam pembelajaran kedua aspek tersebut telah mencapai nilai 70 (kategori baik) maka siklus dihentikan.

		ASPEK YANG DI OBSERVASI/NILAI																									
		Membaca Basmalah dan Niat Wudhu				Mencuci Tangan Sampai pergelangan tangan				Berkumur-kumur				Mencuci Hidung		Membasuh muka		Membasuh Tangan Sampai Siku		Membasuh Kepala		Membasuh Telinga		Membasuh Kedua kaki sampai mata kaki		Membaca Do'a Sesudah Wudhu	
Klasifikasi	Nilai	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2		
Siklus I	Jumlah dalam %	5	11	12	4	7	9	13	3	5	11	16	0	1	4	14	2	11	5	11	5						
		31,25	68,75	75	25	43,75	56,25	81,25	18,75	31,25	68,75	100	0	7,5	25	87,50	12	68,75	31,25	68,75	31,25						
									7,5																		
Siklus II	Jumlah dalam %	1	15	11	5	7	9	11	5	4	12	16	0	9	7	9	7	11	5	1	15						
		6,25	93,75	68,75	31,25	43,75	56,25	68,75	31,25	25	75	100	0	56,25	43,75	56,25	43,75	68,75	31,25	6,25	93,75						
									2,5																		
Perubahan dalam %		-25	+25	-6,25	+6,25	0	0	-12,50	+18,75	-6,25	+25	0	0	-18,75	+8,75	-31,25	+3	0	0	-62,50	+25						
									5																		
									0																		

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II, dimana dalam penilaian mengurutkan gambar praktik wudhu dari siklus I sebesar 66,88 % dengan kategori CUKUP ke siklus II sebesar 74,38 % dengan kategori BAIK, dan dalam mempraktikkan wudhu dari siklus I sebesar 66,25 % dengan kategori CUKUP ke siklus II sebesar 75 % dengan kategori BAIK. Hal ini menunjukkan bahwa dari 16 orang peserta didik diketahui seluruhnya tuntas dalam belajar dengan nilai rata-rata 100%, sedangkan nilai rata-rata kelasnya adalah 75 %.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (1997). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syaiful Bahri Djamarah. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Arsyad Azhar. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Poerwanti, Endang, dkk. (2008). *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Waskito. (2007). Belajar Bahasa Inggris dengan Kartu (Seri Sayuran). [http://www.wahyumedia.com/kabar_wahyumedia/belajar_bahasa_inggris_dengan_kartu_\(serisayuran\).html](http://www.wahyumedia.com/kabar_wahyumedia/belajar_bahasa_inggris_dengan_kartu_(serisayuran).html).

Zakiyah Drajat. (2001). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Marno, Idris. (2008). *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

